

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian adalah sektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena sumber pangan hewani sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia guna mendapatkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas (Bangun dkk, 2015).

Peternakan merupakan satu dari lima subsektor pertanian yaitu kegiatan memelihara dan budidaya hewan untuk mendapatkan keuntungan (Alfitriah, 2019). Usaha peternakan di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok yaitu usaha ternak unggas, usaha ternak kecil, dan usaha ternak besar (Murti et al. 2021). Jenis peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah peternakan ayam broiler. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Utomo et al. 2015).

Selain itu, peternakan adalah sektor yang memiliki peluang besar dimasa depan dengan alasan karena semakin berkurangnya lahan tetapi kebutuhan lahan dalam dunia peternakan tidak seluas pada kebutuhan lahan pertanian. Bidang peternakan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi, dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu ternak yang relatif banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia yaitu ayam. Peternakan ayam broiler memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien.

Ayam broiler adalah ayam pedaging yang memiliki nilai ekonomis, jenis ini merupakan hasil dari budidaya teknologi peternakan yang memiliki ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang

rendah dan siap dipotong pada usia 28-45 hari (Nasyuha dan Hafizah, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah populasi ayam ras pedaging di Indonesia sebanyak 3,11 miliar ekor pada 2021. Jumlah ini naik 6,43% dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 2,92 miliar ekor. Populasi ayam ras pedaging di Indonesia mengalami pertumbuhan dalam satu dekade terakhir. Awalnya, populasinya hanya 1,18 miliar ekor pada 2011. Jumlah ayam ras pedaging pun terus tumbuh dan sempat terjadi lonjakan menjadi 2,92 miliar ekor pada 2017. Angkanya masih naik hingga mencapai puncaknya sebanyak 3,17 miliar ekor pada 2019. Pada 2020, populasi ayam ras pedaging secara nasional sempat menurun 7,9% menjadisebanyak 2,92 juta miliar ekor. Namun, jumlah itu kembali meningkat pada tahun lalu.

Provinsi Aceh adalah termasuk salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian masyarakatnya melakukan usaha ternak ayam boiler terlihat dari populasi ayam boiler di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2021 walaupun sedikit mengalami menurunnya jumlah populasi pada tahun 2020.

Tabel 1. Populasi Ayam Ras Pedaging Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah Produksi (Ekor)
2016	48.33.893
2017	13.924.348
2018	16.821.337
2019	33.328.202
2020	32.590.982
2021	35.580.243

Sumber: (BPS) Badan Pusat Statistik,2021.

Tabel 2. Data Produksi dan Penjualan Ayam Broiler

Tahun	Jumlah Produksi (Ekor)	Jumlah Penjualan (Ekor)
2022	8.000	7.772
	8.000	7.778
	8.000	7.844
	8.000	7.748
	8.000	7.756
2023	8.000	7.794
	8.000	7.815
	8.500	8.315
	8.000	7.867
	8.000	7.893

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Peternakan Ayam Broiler Irsyad Farm yang terletak di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah salah satu usaha yang melakukan ternak ayam broiler yang berdiri sejak 2022. Ayam Broiler ini dikelola oleh bapak Irsyad dan peternakan Ayam Broiler ini bekerja sama dengan PT. Charoen Pokphand dengan waktu panen ayam 35 hari dalam sekali produksi dalam satu tahun dapat 5-6 kali panen dan hasil panen di jual pada PT. Charoen Pokphand. Jumlah pemberian pakan akan meningkat setelah ayam mencapai umur 20 hari ke atas. Untuk pakan ayam yang sudah berusia 20 hari ke atas menghabiskan 3,5 Ton jika ayam masih usia kecil hanya menghabiskan 1,5 Ton. Bibitnya juga dipasok dari Medan, untuk bibit sekali produksi 8.000 ekor dan sekali panen dikirim mencapai 16-20 Ton dengan ukuran kandang 8 x 64M.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar.

Keberlanjutan usaha peternakan ini ditentukan oleh gambaran finansial usaha, sebab kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dimana semuanya itu harus diputuskan layak secara finansial

Pengiriman bibit ayam (*DOC*) dan Pakan (*Feed*) diperoleh dari Pt. Charoen Pokphan dengan sistem perolehan setelah masa panen ayam broiler selesai per periode maka diperlukan waktu untuk proses pemeliharaan dengan membersihkan kandang untuk mempersiapkan lingkungan yang baik untuk bibit ayam broiler yang akan datang. Hal ini dapat memakan waktu beberapa hari untuk memastikan kandang dan fasilitas siap digunakan kembali serta factor lain yaitu

proses disinfeksi dan persiapan pakan. Oleh karena itu ada jeda antara panen satu periode ayam broiler dengan proses memasukkan bibit ayam broiler.

Permasalahan yang terjadi pada proses produksi pada Usaha Irsyad Farn yaitu penyakit dan kendala jalan transportasi yang menyebabkan kendala pada proses produksi. Penyebab resiko kematian dalam agribisnis ayam broiler diantaranya karena manajemen atau tata laksana yang tidak sesuai standar, stres karena perubahan cuaca, stres karena gangguan lain, serta karena penyebab penyakit (Farid Ariakusuma, 2019). Menurut Mulyantini (2010), kematian ayam broiler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penularan penyakit yang dapat berasal dari unggas satu ke unggas yang lain, atau dari induk keturunannya, seperti bakteri, virus, jamur, dan lainnya, serta penyakit yang tidak menular, seperti kekurangan gizi, suhu lingkungan ekstrim, perkandangan tidak baik, stress, dan lainnya. Pada usaha Irsyard Farm penyakit yang sering menyebabkan kematian pada ayam broiler milik bapak irsyad seperti penyakit ND (*Newcastle disease*) dimana virus jenis ini peningkatan kematiannya sebesar 70%. Pencegahan terhadap kematian ayam yang disebabkan oleh penyakit seperti penyakit ND yang dilakukan oleh bapak irsyad sendiri seperti memberikan pakan yang baik serta vitamin secara rutin. Selain itu, bapak irsyad juga sangat memperhatikan kebersihan kandang dengan rutin melakukan pembersihan kandang dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Ayam mati selama proses produksi berdampak pada berkurangnya keuntungan dalam produksi. Selain itu, kenaikan harga bibit dari harga Rp.7.000/kg menjadi Rp.8.000/kg juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi. Kendala lain seperti akses jalan menuju lokasi peternakan ayam broiler Irsyad Farm masih belum memadai sehingga pada musim penghujan mengakibatkan terganggunya akses jalan menuju usaha ayam broiler Iryad Farm.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan sistem *closed house* di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Irsyad di

Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Secara finansial layak untuk dijalankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah makapenelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler milik Bapak Irsyad Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kelayakan finansial ayam broiler.
2. Bagi Pengusaha, dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha ayam boiler yang akan datang.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.